

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adhita Setya Nurhudha
Alumni Universitas Stikubank Semarang
adhitasetya@gmail.com

Titiek Suwarti
Universitas Stikubank Semarang
suwarti.titiek@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of corporate social responsibility and environmental performance of the company's financial performance. This research was conducted at the Indonesian Stock Exchange by using a go public manufacturing company as the unit of analysis. The sampling method used purposive sampling with the observation period from 2009 to 2013. Relationship and (or) influence between variable is described by using multiple regression analysis. The results showed that the corporate social responsibility and environmental performance has positive effect and significant to the company's financial performance. Whereas intellectual capital does not effect on the company's financial performance.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Environmental Performance, and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Organisasi dalam menjalankan bisnisnya membangun Visi dan Misi. Misi dan Misi tersebut dibuat untuk kepentingan sumber daya manusia dan pelaksanaannya dikelola pula oleh manusia. Hal tersebut karena manusia merupakan factor startegis dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membuat organisasi bersaing secara ketat. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal, sumber daya manusia merupakan factor kunci.

Perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang sangat ketat, akan berusaha mengarahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal yang dimilikinya untuk menghadapi persaingan tersebut..Hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan bisnisnya. Perusahaan sebagai organisasi, mempunyai suatu rencana menyeluruh dan mengedepankan pengembangan pada sumber daya manusia dengan memberikan pengakuan

dan penghargaan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut secara penuh. Walaupun sumber daya manusia dapat mendorong daya saing perusahaan, namun sayang sekali di banyak perusahaan sumber daya manusia masih jarang mendapat perhatian. Banyak para pemimpin perusahaan kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan, disebabkan aktivitas perusahaan lebih dilihat dari perspektif bisnis semata.

Perusahaan dalam mengelola bisnisnya sebaiknya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) saja. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja, dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Dengan kata lain perusahaan harus memperhatikan tanggungjawab social diluar perusahaan kepada *stakeholder* (Kurnianto, 2011)

Masalah sosial merupakan merupakan masalah yang kompleks karena terkait

dengan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan dengan perusahaan. Isu tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat menjadi sorotan utama berbagai pihak. Dengan di mulainya AFTA (*ASEAN Free Trade Area*), maka banyak perusahaan asing maupun lokal di Indonesia berlomba-lomba untuk memajukan usahanya. Bagai pisau bermata dua, di satu sisi perusahaan-perusahaan tersebut mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, disisi lain perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Harikhman, 2009 dalam Kurnianto, 2011), (Husnan dan Pamudji, 2013) dan UU No 40 Pasal 74 tahun 2007.

Penelitian Husnan dan Pamudji, 2013) menyatakan bahwa: 1.) *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS. 2.) *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan Current Rasio. Perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas tidak menunjukkan kecenderungan kenaikan ROE pada 1 tahun berikutnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianto, 2011), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE dan return saham.

Perusahaan harus mampu menciptakan atau mengubah strategi dalam menghadapi persaingan yang sering muncul. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk selalu melakukan perubahan/inovasi. Perubahan /inovasi tersebut menuntut pula perubahan strategi, misalnya dengan cara mengubah bisnis yang berbasis tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan.

Kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Modal intelektual (*intellectual capital*) telah mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan. Kekayaan intelektual dan

pengalaman dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Saryanti, 2010).

(Kuryanto dan Syafruddin, 2008) meneliti tentang *intellectual capital* yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Murti, 2010) menyatakan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan, dalam menjalankan bisnisnya akan menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan sekitar, salah satu dari permasalahan tersebut adalah lingkungan hidup. Penyebab utama permasalahan lingkungan tersebut adalah manusia. Masalah lingkungan yang pertama kali muncul adalah masalah pencemaran udara di perkotaan, atau masalah limbah industri. Akhir-akhir ini masalah lingkungan semakin mengancam kelangsungan pembangunan ekonomi, hal tersebut mendorong kesadaran masyarakat akan perlunya suatu alat analisis yang obyektif untuk menilai kinerja operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Perusahaan dituntut untuk berperan serta dalam mengamankan lingkungan dengan melakukan pengendalian manajemen terhadap lingkungan. Pihak internal perusahaan harus melindungi lingkungan yang akan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan pengendalian emisi, dan polutan. Akhirnya dapat meningkatkan citra positif dari masyarakat terhadap perusahaan. Sehingga dalam memaksimalkan kegiatan operasional yang positif, maka perlu diadakannya kinerja lingkungan.

Rakhiemah dan Agustia, 2007, meneliti tentang kinerja lingkungan yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilak

2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja financial perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur karena menurut (Damayanti, 2011 dalam Yaparto dkk, 2014) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Selain itu, perusahaan manufaktur tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

LANDASAN TEORI

DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori stakeholder

Teori *stakeholder* dikemukakan (Gutrie dalam Dewi, 2011) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling, 1976, menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada (Rawi, 2010).

4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate social responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Kurnianto, 2011).

5. Intellectual Capital

Menurut International Federation of Accountants (IFAC), *intellectual capital* sinonim dengan *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan). Modal ini dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut IFAC juga mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas *intellectual capital* bukan manajemen terhadap aset tetap (Widjanarko, 2006 dalam Murti, 2010).

6. Kinerja Lingkungan

Menurut (Suratno dkk. 2006) kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh

Social Responsibility terhadap Keuangan

Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya pada masyarakat akan memunculkan image dalam masyarakat bahwa perusahaan juga mempunyai kepedualian dalam mengelola produk yang dihasilkannya. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan akan kualitas produk yang dihasilkan dan akhirnya pada loyalitas untuk menggunakan produk tersebut. Kepercayaan masyarakat akan kualitas produk tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan (Santoso, 2008 dalam Daud dan Amri, 2008). *Corporate social responsibility* mengakibatkan pasar akan memberikan apresiasi positif yang dapat berdampak kepada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba..(Husnan dan Pamudji, 2013). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan (Stewart dalam Dewi, 2011). Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, hal ini akan menguntungkan para *stakeholder*. Selanjutnya, penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan:

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Kinerja

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pelaku lingkungan yang baik, percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *goodnews* bagi pelaku pasar (Suratno dkk. 2006). Pada akhirnya perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan baik harus memberikan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan pada perusahaan yang mempunyai kinerja kurang baik atau buruk. Sehingga penelitian ini rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009–2013, Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER, Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah, Memiliki ketersediaan data yang lengkap selama tahun pengamatan. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian ini sebanyak 75 perusahaan manufaktur.

2. Definisi Operasional

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penilaian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{78}$$

Created with



nitro PDF

professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

Intellectual Capital

Penelitian *intellectual capital* menggunakan tiga proksi yaitu:

a. *Value Added Capital Coefficeint* (VACA)

VACA menjadi indikator dari kemampuan intelektual perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal fisik dan perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA).

$$VACA = VA/CA$$

b. *Human Capital Efficenct* (VAHU)

VAHU menjadi indikator kualitas sumber daya manusia dari perusahaan dan kemampuan mereka untuk menghasilkan VA untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk karyawan pada HC (Murti, 2010).

$$VAHU = VA/HC$$

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono, 2003).

$$STVA = SC/VA$$

d. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER

mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah: Buruk; skor = 2
- Hitam: Sangat buruk skor = 1

Variabel Dependen

Rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva atau modal yang dimiliki serta dapat juga digunakan untuk meramal laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tobin's Q. Kinerja keuangan ini merupakan kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Teknik Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility, intellectual capital*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 IC +$$

$$Y2 = \beta_3 Kiling +$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Model 1 N 58					Model 2 N 58				
Variabel	Min	Max	Mean	SD	Variabel	Min	Max	Mean	SD
CSR	.06	0.51	.2564	.10304	K Ling	2.0	5.0	3.3448	.88954
In Cap	-1276.14	229.14	-7.0264	173.0848	Tobin Q	5.03	3825.83	1.3993E3	.11142480
ROE	-9.21	27.12	14.4541	8.84402					

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah data keseluruhan 75 dan setelah dilakukan outlier, jumlah data menjadi 58. Pada tabel tersebut didapat CSR terendah 0,06 dan nilai tertinggi 0,51. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,2564 dengan standar deviasi sebesar 0,10304. Nilai rata-rata variabel In.Capital sebesar -7,0264 sedangkan nilai standar deviasi variabel tersebut menunjukkan 173,08482. Nilai terendah In.Capital -1.276,14 sebesar dan nilai maksimum yaitu 229,14. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel ROE sebesar

14,4541 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh 8,84402. Nilai terendah yang diperoleh variabel ROE yaitu -9,21 sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 27,12. Pada variabel Kinerja Lingkungan nilai terendah 2,00 serta nilai tertinggi 5,00. Nilai rata-rata Kinerja Lingkungan sebesar 3,3448 dengan standar deviasi 0,88954. Variabel Tobin Q nilai terendah sebesar 5,03 sedangkan nilai tertinggi 3.825,83. Nilai rata-rata pada variabel tersebut yaitu 1,3993E3 serta nilai standar deviasi 1114,24807.

Tabel 2 Ringkasan Output

Keterangan	Model 1	Model 2
ZSkewnes	-1,84	0,78
Z Kurtosis	0,26	-1,21
Tolerance CSR	0,986	
Tolerance In. Capital	0,986	
VIF CSR	1,014	
VIF In Capital	1,014	
DW	1,1791	
uji Glejser sig CSR	0,113	
Sig In Capital	0,275	
Sig F	0,034	0,000
Adjusted R Square	0,083	0,387
Konstanta	β 6.951 sig 0,025	β 1243.470 sig 0,008
CSR	β 29.340 sig 0,010	
In Capital	β 003 sig 0,677	
Kinerja Lingkungan		β 790.105 sig 0,00

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai

hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Jumlah data keseluruhan 75 dan setelah dilakukan *outlier*, dengan jumlah data menjadi 58. Sehingga hasil uji normalitas model 1 perhitungan nilai Skewness dan Kurtosis diperoleh hasil bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan nilai skewnes sebesar -1,84 dan nilai kurtosis 0,26 keduanya menunjukkan nilai <1,96 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas model 2 diperoleh nilai Skewness dan Kurtosis yang menyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal dengan nilai skewnes sebesar 0,78 dan nilai kurtosis -1,21 keduanya menunjukkan nilai <1,96 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2011). Berdasarkan pengujian statistik diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.791 yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Dari tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai dl 1,5052 dan nilai du 1,6475. Sedangkan nilai $(4-du)$ yaitu $4 - 1,6475 = 2,3525$. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$)

atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,6475 < 1,791 < 2,3525$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2011) Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

4. Pengujian Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi. Besarnya nilai *Adjusted R²* model 1 sebesar 0,083 yang berarti variabilitas variabel dependen (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*intellectual capital, corporate social responsibility*) sebesar 8,3 %. Sedangkan sisanya 91,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai *Adjusted R²* model 2 sebesar 38,7% yang berarti variabilitas variabel dependen (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (kinerja lingkungan) sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya 61,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan F-l

nilai F-hitung model 1 sebesar 3,588 dengan nilai probabilitas sebesar 0,034 angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai F-hitung model 2 sebesar 37,003 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial/Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan nilai p-value (0,010) dari derajat signifikansi (0,05). Variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai p-value (0,677) lebih besar dari derajat signifikansi (0,05). Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda model 1 yaitu :

$$ROE = 6,951 + 29,340 CSR + 0,003 In.Capital + e$$

Hasil uji regresi linier berganda model 2 menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q dengan nilai p-value (0,000) dari derajat signifikansi (0,05). Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda yaitu:

$$Tobin's Q = -1.243,470 + 790,105 K.Lingkungan + e$$

5. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Legitimacy theory mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas

usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000 dalam Sindhudiptha dan Yasa, 2013). Perusahaan akan mendapatkan Legitimasi apa yang dijalankan oleh perusahaan telah selaras dengan apa yang juga diinginkan oleh masyarakat. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan hal penting untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam Sindhudiptha dan Yasa, 2013).

Menurut (Wardhani, 2007 dalam Kurnianto, 2011) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan *corporate social responsibility* dapat dilihat dari *corporate social reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE perusahaan di tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Daud dan Amri, 2008) yang memberikan bukti secara empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Secara parsial variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis H₂ yang mengharapkan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh (Gutrie dalam Dewi, 2011), menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja. Seharusnya perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang *intellectual capital* atau modal intelektual lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang. Selain itu, menurut (Kuryanto dan Syafruddin, 2008) sektor manufaktur

banyak aset tetap dalam proses operasinya. *Intellectual capital* sangat krusial bagi kesuksesan perusahaan, aset lain dan kapabilitas juga berkontribusi pada profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Perusahaan dari industri berbeda memiliki jangkauan yang berbeda pada aset dan kapabilitas mengoperasikan bisnisnya dengan efektif. Sehingga perusahaan membutuhkan lebih dari sekedar aset fisik (tetap) maupun aktiva keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daud dan Amri 2008, Kuryanto dan Syafruddin, 2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Tobin's Q)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan yakni usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yang diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Image positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat agar bisa mendapatkan image positif dari masyarakat, karena legitimasi masyarakat adalah strategi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan ke depan. Untuk meningkatkan legitimasi tersebut, dapat dilakukan melalui keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan seperti pengeluaran sosial, meningkatkan kinerja sosial, dan keterbukaan terhadap para pihak yang berkepentingan. Jadi legitimasi masyarakat timbul apabila terjadi kesesuaian antara pengharapan masyarakat dengan

operasional perusahaan (Hadi, 2011 dalam Pujiasih, 2013).

Hasil yang telah diuji oleh peneliti menunjukkan hubungan yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suratno dkk, 2006) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2009-2013. Berdasarkan pengujian dan analisis seperti yang telah dijelaskan dalam bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya *corporate social responsibility* meningkat dan akan diikuti oleh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.
2. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi nilai *intellectual capital*, kinerja keuangan perusahaan tidak akan semakin tinggi.
3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya kinerja lingkungan meningkat diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan studi ini yaitu :

1. Besarnya nilai $Adjusted R^2$ pada model penelitian hanya 8,3% yang dapat dijelaskan dan model penelitian II sebesar 38,7% yang hanya dapat dijelaskan.
2. Jumlah data keseluruhan 75 dan setelah dilakukan outlier,

besarnya sampel menjadi lebih kecil yang digunakan dalam penelitian ini.

Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dirumuskan pertimbangan yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi manajer perlu mengetahui pentingnya *corporate social responsibility, intellectual capital*, dan kinerja lingkungan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terus dapat berkompetisi di pasar global.
2. Bagi Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia dapat menetapkan standar yang lebih baik dalam pengungkapan *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Rulfah M. dan Abrar Amri (2008), "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2 Juli 2008, Hal 213-231.
- Dewi, Citra Puspita (2011), "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2009", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Ahmad dan Sugeng Pamudji (2013), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-8, ISSN (Online): 2337-3806.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling, (1976), "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*", *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kurnianto, Eko Adhy (2011), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafruddin (2008), "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Murti, Anugraheni Cahyaning (2010), "Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan", *Skripsi Universitas Diponegoro yang di publikasikan*.
- Pujiasih, (2013), "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Intervening". *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia (2007), "Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Universitas Airlangga*.
- Rawi dan Munawir Muchlish, (2010), "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility*". *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Saryanti, Endang (2010), "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009", *STIE AUB Surakarta*.
- Sindhudiptha, I Nyoman Swastika Yoga dan Gerianta Wirawan Yasa (2013), "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* with

Keuangan Perusahaan dan
Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”, E-
Jurnal Akuntansi

Universitas Udayana.

Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006.

“Pengaruh *Environmental*

PerformanceterhadapEnvironmental

Disclosedan Economic Performance” (Studi

Empiris PadaPerusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di

Bursa EfekJakarta Periode 2001-2004).
SimposiumNasional Akuntansi 9. Padang,(23-
26 Agustus).

Yaparto, Marissa dkk., (2013), “Pengaruh
Corporate Social Responsibility
Terhadap Kinerja Keuangan Pada
Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada periode
2010-2011”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
Surabaya, Vol.2 No.1.